

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
PLURALISME  
(Studi Kasus di SMK YPKK 1 Sleman)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**ABDUL GHANI**

**05410135**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Ghani

NIM : 05410135

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Yang menyatakan



Abdul Ghani

NIM 05410135

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi saudara Abdul Ghani  
Lamp. :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdul Ghani

NIM : 05410135

Judul : **Pendidikan Agama Islam; Perspektif Pendidikan Pluralisme (Studi Kasus di SMK YPKK 1 Sleman)**

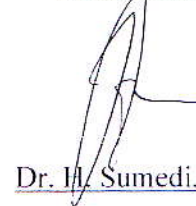
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Pembimbing,



Dr. Hj. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/207/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
PLURALISME  
(Studi Kasus di SMK YPKK 1 Sleman)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Ghani

NIM : 05410135

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 23 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 10 AUG 2012

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

**Artinya:** “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. Ar-Ra’ad ayat 11.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005) hal. 215

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamater Tercinta**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

## KATA PENGANTAR



أحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين والصلوة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا ومولى نا محمد و على آله وصحبه أجمعين , ربي اشرح لي ويسر لي وحلل عقدتا من لساني , أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan skripsi kepada penulis.
4. Bapak Drs. Moch Fuad selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala SMK YPKK 1 Sleman khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ibu Nur Aisyah, S.Ag.

7. Kedua Orang tuaku, yang selalu mendoakan dan mendidikku dari kecil hingga dewasa dan yang mengajarku tentang agama dan kehidupan. Kedua kakakku yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat padaku.
8. Anan Romli, MAK Nurul Jadid yang telah banyak membantu dan memberikan nasehat padaku.
9. Semua teman-temanku PAI-5 angkatan 2005 yang telah memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
10. Keluarga PPL-KKN 2008 di SMK YPKK 1 Sleman.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan dibalas dengan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Penyusun

**Abdul Ghani**

NIM. 05410135



## ABSTRAK

**ABDUL GHANI.** Pendidikan Agama Islam; Perspektif Pendidikan Pluralisme (Studi Kasus di SMK YPKK 1 Sleman).

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya motivasi atau semangat belajar siswa didalam kelas. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam bidang pendidikan agama islam.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar tempat di SMK YPKK 1 Sleman. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pertama yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian sesungguhnya. Kemudian yang kedua adalah pengumpulan data. Langkah ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subyek penelitian di sini adalah guru Pendidikan Agama di SMK YPKK 1 Sleman baik Pendidikan Agama Islam, Kristen dan Katolik.

Hasil penelitian menunjukkan: Pluralisme agama tertumpu pada implementasi nilai-nilai yang terdapat di dalamnya untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan beragama demi terwujudnya masyarakat agama yang harmonis. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam (PAI) perlu melakukan upaya-upaya menemukan nilai-nilai tersebut dan kemudian mengaktualisasikan, mengenalkan dan mengajarkannya pada peserta didik, yaitu: 1) Memberi kepehaman kepada siswa akan arti pluralisme agama secara mendalam melalui pelajaran agama Islam yang didasarkan pada Al- Qur'an dan Hadits. 2) Melakukan bimbingan-bimbingan keagamaan di luar Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. 3) Melatih kebersamaan dan kerukunan siswa dengan mengundang siswa non-muslim di acara keagamaan Islam. 4) Mengaktualisasikan nilai-nilai pluralisme agama kepada siswa dengan cara menjadi suri tauladan yang baik.

Implementasi pendidikan pluralisme dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPKK 1 Sleman dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, antara lain : 1) Tingkat kepedulian siswa yang masih rendah terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan bersama. 2) Adanya faktor eksternal terutama pergaulan di lingkungan luar sekolah yang membuat siswa menjadi tertutup atau bahkan over acting. 3) Faktor pendidikan dalam keluarga yang terlalu ekstrim atau bahkan tidak peduli sama sekali.

Segenap warga sekolah SMK YPKK 1 Sleman telah menerapkan nilai-nilai pluralisme dalam kehidupan sosial sekolah, yaitu : saling menghargai, saling menghormati, tidak membedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu, tidak saling menjatuhkan, mengakui keberagaman sebagai suatu rahmat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SMK YPKK 1 SLEMAN .....	30
A. Letak Geografis .....	30
B. Sejarah Singkat .....	31
C. Visi dan Misi .....	35
D. Struktur Organisasi .....	36
E. Guru dan Karyawan .....	39
F. Siswa .....	42
G. Sarana dan Prasarana .....	43
BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN PLURALISME.....	45
A. Pendidikan Agama Islam Perspektif Pendidikan Pluralisme Di SMK YPKK 1 Sleman.....	45
B. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Perspektif Pluralisme .....	58
C. Hasil Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Pluralisme Di SMK YPKK 1 Sleman.....	64
BAB IV : PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-saran.....	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel I: Profil SMK YPKK 1 Sleman.....	31
Tabel II: Struktur Organisasi SMK YPKK 1 Sleman 2011/2012 .....	37
Tabel III: Daftar Urut dan Kode Kepegawaian SMK YPKK 1 Sleman 2011/2012.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Catatan Lapangan 1
Lampiran II	Catatan Lapangan 2
Lampiran III	Catatan Lapangan 3
Lampiran IV	Catatan Lapangan 4
Lampiran V	Catatan Lapangan 5
Lampiran VI	Catatan Lapangan 6
Lampiran VII	Catatan Lapangan 7
Lampiran VIII	Sertifikat TOAFL
Lampiran IX	Sertifikat TOEFL
Lampiran X	Sertifikat IKLA
Lampiran XI	Surat Ijin Penelitian
Lampiran XII	Sertifikat PPL-KKN

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pluralitas adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Allah menciptakan alam ini di atas sunah pluralitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Isu pluralitas adalah setua usia manusia dan selamanya akan ada selama kehidupan belum berakhir, hanya saja bisa terus menerus berubah, sesuai perkembangan zaman.

Dalam kehidupan sehari-hari sebelum dicampuri dengan kepentingan ideologis, ekonomis, sosial-politik, agamis dan lainnya, manusia menjalani kehidupan yang bersifat pluralitas secara ilmiah, tanpa begitu banyak mempertimbangkan sampai pada tingkat "benar tidaknya" realitas pluralitas yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Baru ketika manusia dengan berbagai kepentingannya (organisasi, politik, agama, budaya dan lainnya) mulai bersinggungan.

Indonesia adalah negara dengan penduduk *bhinneka (plural society)*. Secara geografis, Indonesia adalah sebuah negara yang tersusun dari puluhan ribu pulau yang membentang antara Sabang sampai Merauke dengan himpunan ras, agama, budaya serta bahasa yang beragam. Populasi penduduk Indonesia menurut hasil sensus penduduk pada tahun 2010 berjumlah 237,641,326 jiwa<sup>1</sup> yang terdiri dari 1.128<sup>2</sup> suku dengan 746<sup>3</sup> bahasa yang

---

<sup>1</sup><http://ww.bps.go.id/> diakses pada 27 Januari 2012

<sup>2</sup><http://www.jpnn.com/berita.detail-57455> diakses pada 27 Januari 2012

<sup>3</sup><http://bahasa-nusantara.blogspot.com/2011/02/746-jumlah-bahasa-daerah-indonesia.html>, diakses pada 27 Januari 2012

berbeda. Agama yang dianut pun beragam, mulai dari agama besar seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu, serta berbagai aliran kepercayaan. Sebagai bangsa yang plural dalam segala aspek kehidupannya, bangsa Indonesia memerlukan solusi yang benar-benar solutif untuk meminimalisir terjadinya konflik antar elemen.

Dengan komposisi yang demikian banyak, beban pengelolaan perbedaan di atas juga sangat berat. Karena dalam catatan sejarah perjalanan bangsa Indonesia hingga saat ini, terjadi berbagai konflik yang mengatasnamakan perbedaan dengan jumlah korban yang tidak sedikit.

Samuel P. Huntington berpendapat bahwa munculnya ketegangan-ketegangan berupa konflik horizontal di masyarakat sesungguhnya bukan semata-mata murni konflik agama melainkan akibat dari benturan-benturan antarperadaban yang berdampak pada wilayah kehidupan sosial ekonomi masyarakat.<sup>4</sup>

Negara Indonesia adalah negara yang dianggap mampu menciptakan dan memelihara hubungan antaragama dengan baik, sehingga seringkali dijadikan sebagai teladan dalam hal kerukunan antar umat beragama. Bagi penduduk Indonesia, pandangan semacam ini bukanlah hal yang gampang diterima begitu saja, jika melihat bagaimana maraknya problem-problem kesenjangan atau ketidak harmonisan antar umat beragama yang sering berujung pada kekerasan fisik. Tapi bagaimanapun juga, dibandingkan dengan

---

<sup>4</sup> Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 53

situasi hubungan agama di negara lain, situasi di Indonesia memang lebih memberikan harapan.

Akan tetapi, pada kenyataannya, masih banyak kalangan yang memahami Islam hanya sebagai wacana kafir-iman, benar-salah, surga-neraka dan halal-haram. Wacana tersebut hanya bertujuan untuk menguatkan keimanan seseorang terhadap agama tanpa dibarengi dengan kesadaran toleransi atau menghormati agama lain. Di sekolah-sekolah Islam, dari pendidikan yang paling bawah sampai perguruan tinggi, fenomena ini tumbuh dengan subur. Hal inilah yang kemudian memunculkan sikap eksklusif seseorang terhadap orang lain yang memiliki keyakinan berbeda dengan dirinya.

Buah dari eksklusivitas tersebut adalah kekerasan yang dilakukan dengan mengatasnamakan agama semakin merebak di kalangan umat Islam, saling mencemooh antar satu sama lain, bahkan kasus penghakiman massal yang dilakukan oleh satu golongan terhadap golongan yang lain.

Karena eksklusivitas yang berujung fanatisme yang berakibat pada timbulnya konflik itulah, Islam diklaim sebagai agama pencetak generasi yang radikal. Dan oleh barat, Islam selalu dikaitkan dengan kekerasan yang ada. Padahal, menurut Allija Izetbegovic, Islam berarti sebuah panggilan untuk menciptakan pribadi yang selaras dalam jiwa dan raga, serta masyarakat



dengan hukum dan lembaga-lembaga sosio-politis yang akan melestarikan - bukannya melanggar keselarasan tersebut.<sup>5</sup>

Kalau dulu, hubungan antar agama ditandai dengan antagonisme polemik dan upaya untuk menundukkan dan mengajak pihak lain ke agama kita. Saat ini, hubungan tersebut lebih menekankan dialog dan pengertian.

Yang menjadi pertanyaan bagi kita berikutnya adalah, mengapa harus pendidikan agama? Jawabannya adalah karena keterkaitan yang erat antara agama dengan pembentukan watak dan wawasan seseorang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Agama dan sikap keberagamaan seseorang dapat dijadikan tolok ukur dan *avant grade* (pintu gerbang) penilaian bagaimana pandangan pluralitas dapat ditegakkan. Agama yang diajarkan secara eksklusif akan melahirkan *sense* eksklusifitas pemeluknya yang hanya menerima saudara-saudara seagama (*in group feeling*) dan menafikan agama lain. Sebaliknya agama yang diajarkan secara inklusif, toleran dan non-sektarian akan membentuk sikap keberagamaan pemeluknya yang mau menempatkan secara seimbang pemeluk agama lain.<sup>6</sup>

Seharusnya, pendidikan Islam mampu menumbuhkan daya kritis dan kreatif, akar kecerdasan personal, sosial, dan kemanusiaan. Orientasinya bukanlah hanya kemampuan ritual dan keyakinan tauhid, melainkan juga akhlak sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>5</sup> Bruce B. Lawrence, *Menepis Mitos Islam di Balik Kekerasan*, cet I (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 14.

<sup>6</sup>Fajar Riza ul-Haq, "*Tafsir Multikultural: "Jihad Melawan Kejumudan Teks"*", dalam [www.islamlib.com](http://www.islamlib.com), diakses tanggal 10 Pebruari 2011.

Pendidikan yang keliru akan melahirkan jiwa yang beku, sikap otoriter, sikap menang sendiri, dan kekerasan. Keterkejutan banyak pihak atas perilaku sadis dan kekerasan yang menjatuhkan ribuan korban jiwa banyak berkaitan dengan model pembelajaran keagamaan yang doktrinatif.

Para filosof pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam.<sup>7</sup> Hal ini dapat ditarik relevansinya dengan tujuan Rasulullah SAW diutus oleh Allah yang artinya: “Bahwasannya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)”. (H.R. Ahmad)<sup>8</sup>

Pendidikan Islam secara fungsional merupakan upaya manusia dalam merekayasa pembentukan *al-insân al-kâmil* melalui penciptaan situasi interaksi pendidikan yang kondusif. Dalam posisinya yang demikian, pendidikan Islam merupakan modal individu dan sosial untuk menyiapkan dan menciptakan bentuk masyarakat ideal di masa mendatang. Untuk itu pendidikan Islam hendaknya harus memiliki seperangkat isi yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar kepribadianya sesuai dengan idealitas Islam.<sup>9</sup>

Dengan kata lain, bahwa pelaksanaan pendidikan Islam juga harus disesuaikan dengan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3:

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 114

<sup>8</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 60

<sup>9</sup>Rakhmawati, Dewi, *Islam dan Kreativitas Guru dalam Metode Pembelajaran*. Bab II. (Malang: Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim, 2007), hlm. 34

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Seiring dengan kemajuan zaman, pendidikan agama Islam pun mengalami perubahan drastis. Hal ini sungguh mengejutkan jika melihat betapa gencarnya dakwah para ulama Islam melalui berbagai media yang berbanding terbalik ketika memotret kenyataan kehidupan remaja di sekolah. Banyak siswa yang tingkah lakunya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan di sekolah. Semakin terpuruknya nilai Islam di kalangan remaja membuat masyarakat khawatir tentang keadaan remaja itu sendiri dan tidak mustahil keadaan Negara ini 10 tahun kedepan akan mengalami kemunduran yang luar biasa.<sup>11</sup>

Proses pendidikan pada suatu lembaga agama jauh lebih mudah dilaksanakan. Akan tetapi bagaimana dengan lembaga pendidikan umum yang tidak menjadikan agama sebagai dasar utama penyelenggaraan pendidikan mereka?

SMK YPKK 1 Sleman yang akan menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian adalah salah satu sampel dari beberapa sekolah yang tidak menjadikan agama sebagai dasar utama penyelenggaraan pendidikan. Di sana, terdapat dua jurusan, 53 orang pendidik dan tenaga kependidikan, serta

---

<sup>10</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm.12

<sup>11</sup>A.Azizy, Ahmad Qodri. *Islam dan permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 67

kurang lebih 375 peserta didik yang terdiri dari 96,5 % Islam, 1,5 % Katolik, dan 2 % Kristen.<sup>12</sup>

Dengan siswa yang memiliki latar belakang keluarga, pendidikan serta agama yang berbeda, SMK YPKK 1 Sleman adalah sebuah potret lembaga pendidikan yang benar-benar plural dari berbagai aspek.

Proses pelaksanaan pendidikan agama di SMK YPKK 1 Sleman juga disesuaikan dengan kondisi sekolah yang plural tersebut. Muatan materi pendidikan agama salah satunya berisikan akan materi yang menjunjung tinggi nilai-nilai pluralisme.

Akan tetapi pada kenyataannya, hasil dari pelaksanaan pendidikan agama terkait nilai-nilai pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman terlihat kurang begitu berkembang dengan baik. Siswa masih melihat satu orang yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan dirinya sebagai suatu kelompok yang berada di luar komunitasnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK YPKK 1 Sleman, terdapat satu kasus eksklusivitas siswa yang menutup dirinya dari orang yang berbeda keyakinan dengannya. Ia bahkan tidak memperbolehkan kawannya yang berbeda keyakinan dengannya untuk berboncengan dengannya.<sup>13</sup>

Dari sinilah penulis mempertanyakan hal tersebut, padahal banyak ayat al-Quran yang menyiratkan nilai-nilai pluralisme, bahkan Islam tidak

---

<sup>12</sup>Database SMK YPKK 1 Sleman 2011-2012. Observasi tanggal 09 April 2012

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Nur Aisyah selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Senin, 16 April 2012

memperbolehkan pemeluk agamanya untuk memaksakan keyakinan yang dimilikinya kepada orang lain. Allah SWT berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." (Q.S. Al-Kafirun 109:1-6)

Ayat di atas memberitahukan dengan lugas dan tegas kepada kita bahwasanya agama Islam memberikan kebebasan kepada umat manusia untuk memeluk keyakinan yang mereka yakini kebenarannya dan Islam tidak pernah memerintahkan pemeluknya untuk memaksa orang lain agar mengikuti keyakinan yang dianutnya.

Dari sini penulis kemudian mencoba mengamati lebih jauh penyebab eksklusifitas siswa tersebut. Dari sisi materi pembelajaran yang diberikan, terdapat materi sejarah kebudayaan Islam yakni keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah, bertoleransi, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Disamping itu, penulis juga mencoba untuk melakukan observasi terkait kegiatan rohani Islam yang terdapat di SMK YPKK 1 Sleman dalam pembentukan karakter siswa eksklusif tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah berikut. Antara lain:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Agama Islam perspektif pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman?
2. Apa sajakah problem pelaksanaan pendidikan Agama Islam perspektif pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman?

3. Bagaimanakah hasil pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Beranjak dari ketertarikan kami untuk mengkaji praktik pendidikan Islam berbasiskan pluralisme ini, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan Agama Islam perspektif di SMK YPKK 1 Sleman.
- b. Mengetahui problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam perspektif pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman.
- c. Mengetahui hasil pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan pluralisme agama di SMK YPKK 1 Sleman.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengkaji pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan pluralisme agama di SMK YPKK 1 Sleman.
- b. Menjadi khazanah literatur keilmuan pendidikan Agama Islam bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada jenjang pendidikan menengah khususnya SMK YPKK 1 Sleman

#### D. Kajian Pustaka

Dari hasil observasi penulis, banyak penulis yang telah mengkaji dan menulis tentang pendidikan dan pluralisme agama namun dengan ranah yang berbeda dari yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama”. Skripsi ini membahas tentang Konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama ditinjau dari aspek religius. Dalam skripsi ini, konsep pendidikan Islam pluralis dikaji baik berdasarkan dalil *naqli* (al-Quran, Sunnah, dan sebagainya) maupun dalil *Aqli*. Skripsi ini muncul atas dasar keresahan terhadap berbagai konflik yang sering kali didasarkan atas nama perbedaan agama dan menawarkan solusi konkrit yang diantaranya adalah dialog lintas agama, toleransi antarumat beragama dan lain sebagainya.<sup>14</sup>
2. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Skripsi ini membahas tentang deskripsi materi-materi SKI yang terkandung dalam buku ajar SKI untuk Madrasah Aliyah dan mengetahui materi SKI yang mengandung nilai-nilai pluralisme dalam buku ajar SKI untuk Madrasah Aliyah beserta menjelaskan bentuk ideal pembelajaran SKI sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai pluralisme kepada peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Barokah, Umi, “*Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2008), hlm. vii

<sup>15</sup>Suparno, Lilik, “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*” skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2009), hlm. vii

3. Skripsi dengan judul “Pendidikan Agama Pluralis (Telaah Atas Buku Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia)”. Skripsi ini membedah problematika konflik sosial yang timbul dengan mengatasmakan agama yang terjadi di Indonesia.<sup>16</sup>

Berbeda dengan beberapa skripsi yang telah penulis sebutkan di atas, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengetahui pelaksanaan, problematika serta hasil pendidikan pluralisme pada sebuah lembaga pendidikan formal. Jadi, penulis akan melakukan penelitian terhadap sebuah lembaga pendidikan formal terkait problematika serta hasil pendidikan pluralisme yang tentunya akan memberikan gambaran tentang realitas kondisi pendidikan di Indonesia.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Pluralisme**

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pengertian pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan masyarakat. Sementara itu, Marimba mengartikan: pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara dasar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang

---

<sup>16</sup>Azmussya'ni, “*Pendidikan Agama Pluralis (Telaah Atas Buku Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia)*”, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2010), hlm. vii



utama.<sup>17</sup>Dua pendapat tersebut adalah sebagian dari berbagai pendapat yang diungkapkan oleh beberapa pakar pendidikan, namun penulis dapat menyimpulkan bahwasanya secara umum, pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang berkeperibadian yang utama dan ideal.

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini dengan berpasang-pasangan, ada kiri, pasti ada kanan, jika ada laki-laki, pasti ada perempuan dan sebagainya.

Begitu juga Allah menciptakan keragaman pola pikir dan hati pada setiap manusia oleh karena itulah, Ketika kita meyakini bahwa Allah memang menciptakan keragaman di muka bumi ini, maka kita tidak boleh memaksakan kehendak kita kepada orang lain sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Ra'd ayat 3 dan 4:

Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغِشِّي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ  
(٣) وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِيَوَانٌ وَغَيْرُ صِيَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٤)

3. Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah

---

<sup>17</sup>Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung : al-Ma'arif, 1981), Cet. 5, hlm. 19

menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkannya.

4. Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

Allah SWT juga berfirman dalam surat al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

13. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Menciptakan keseragaman baik warna, tradisi, atau bahkan pendapat adalah hal yang mustahil dilakukan. Akan tetapi, yang terpenting bagi umat Islam adalah bagaimana cara menyikapi keberagaman tersebut. Dengan keikhlasan, lapang dada, dan prasangka yang baik dengan kritis, segala bentuk perbedaan justru akan mendatangkan kemaslahatan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Beliau tidak pernah memaksakan kehendaknya kepada siapapun, Rasulullah SAW memberikan suri tauladan yang baik dengan sikap lapang dada menerima segala bentuk perbedaan yang ada, karena beliau menyadari, jika beliau memaksakan kehendak beliau kepada orang lain, maka yang terjadi justru adalah permusuhan dan kehancuran.

Pernah dikabarkan, bahwa Asma' binti Abu Bakar RA, menolak untuk bertemu dengan ibunya yang nonmuslim, peristiwa ini terdengar oleh Rasulullah SAW dan beliau meminta Asma' untuk menemui dan menghormati ibunya sekalipun ibunya nonmuslim. Peristiwa yang sama juga terjadi ketika Rasulullah SAW dan para sahabat sedang berkumpul dan ada sekelompok orang Yahudi yang lewat membawa jenazah, Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan penghormatan. Melihat peristiwa tersebut, salah seorang sahabat bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah SAW, bukankah mereka adalah orang Yahudi?", Rasulullah SAW menjawab, "bukankah mereka juga manusia?"<sup>18</sup>

Pluralitas, perbedaan dan kemajemukan dalam kerangka kesatuan bersifat alami (bahkan urgen) untuk memenuhi tuntutan realitas yang beragam dan selalu berubah, serta tradisi dan budaya juga masalah yang berbeda-beda yang menuntut hukum-hukum agama yang tepat bagi masing-masing kelompok masyarakat.<sup>19</sup>

Perbedaan yang dibangun atas pluralitas umat dan perbedaannya adalah ikhtilaf yang alami, sehingga terdapat berbagai macam risalah, rasul, kitab suci dan syariat karena perbedaan umat dan jamaah.<sup>20</sup>

Keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia harus dimengerti sebagai anugerah yang mesti dijaga agar tidak mendatangkan musibah. Multikultur, dengan demikian, menjadi ideologi yang mengagungkan

---

<sup>18</sup> Djunaedi, Wawan, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK kelas XII*(Jakarta: PT. Sakanindo Printama, 2007), hlm. 2

<sup>19</sup> Imarah, M., *Islam dan Pluralitas*(Jakarta: Gema Insani Press. 1999), hlm. 52

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 76

perbedaan budaya dan keyakinan yang diakui dan mendorong terwujudnya pluralisme budaya sebagai corak kehidupan masyarakat.<sup>21</sup>

Pada tataran pelaksanaan, konsep pluralisme masih belum diamalkan secara maksimal. Padahal sebenarnya konsep ini telah ada dalam sistem pendidikan di Indonesia. Peserta didik selama ini "dipaksa" untuk menerima pengetahuan, bukan pendidikan. Kondisi ini dialami oleh hampir semua sekolah dalam rata-rata semua mata pelajaran terutama pelajaran agama. Akibatnya timbullah budaya fanatisme yang kemudian berujung pada konflik sosial.

Rasyid Ridla sebagaimana dikutip oleh Nurcholis Madjid dalam buku Islam dan Pluralitas karya Budhy Munawar-Rachman menjelaskan konsep pluralitas yang termaktub dalam al-Quran:

*Yang tampak ialah bahwa al-Quran menyebut para penganut agama-agama terdahulu, kaum shaabi'in dan Majusi, dan tidak menyebut kaum Brahma (Hindu) dan Budha serta para pengikut Konfusius karena kaum Shaabi'in dan Majusi dikenal oleh bangsa Arab yang menjadi sasaran mula-mula address al-Quran, karena kaum Shaabi'in dan Majusi itu berada berdekatan dengan mereka di Irak dan Bahrain, dan mereka (orang Arab) belum melakukan perjalanan ke India, Jepang dan China sehingga mereka mengetahui golongan yang lain. Dan tujuan ayat suci telah tercapai dengan menyebutkan agama-agama yang dikenal (oleh bangsa Arab), sehingga tidak perlu membuat keterangan yang terasa asing (Ighrab) dengan tidak menyebut golongan yang tidak dikenal oleh orang yang menjadi address pembicaraan itu (bangsa Arab. pen) di masa turunnya al-Quran.<sup>22</sup>*

Ayatullah Khomeini sebaaimana dikutip Oleh Nurcholis Madjid dalam pengantar buku yang sama menegaskan bahwasanya beriman

---

<sup>21</sup> Suparlan, Parsudi, *Indonesia Baru dalam Perspektif Pluralisme*, Media Indonesia, 10 Desember 2001

<sup>22</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. XXIX

kepada nabi terdahulu bukanlah sekedar mengetahui keberadaan nabi-nabi sebelum Muhammad SAW, tetapi juga menerima dan menjalankan syariat mereka selama syariat tersebut bukan bagian yang diabrogasikan oleh al-Quran dan Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Sikap al-Qur'an terhadap pluralitas agama begitu jelas dan merupakan sunnatullah. Pluralisme agama merupakan kenyataan historis yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Pluralitas agama dalam Islam itu diterima sebagai kenyataan sejarah yang sesungguhnya diwarnai oleh adanya pluralitas kehidupan manusia itu sendiri, baik pluralitas dalam berpikir, berperasaan, bertempat tinggal maupun dalam bertindak.

Agama yang hanya dijadikan pembatas dalam sisi kemanusiaan hanya akan menimbulkan sikap-sikap eksklusivisme para penganut agama, sikap saling mencurigai, intoleransi yang berakhir dengan ketegangan sosial, pengrusakan, pemusnahan jiwa, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Banyak *nash* al-Quran yang menjelaskan tentang keberadaan agama Semitik atau agama Abrahamik (Islam, Yahudi dan Nasrani) yang sama-sama menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Diantaranya adalah:

- QS. Al-Baqarah : 62

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ (٦٢)

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. XXX

<sup>24</sup>Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, TT), hlm.77

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

- QS. Ali Imran : 64-65

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ (٦٤) يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تُحَاجُّونَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أُنزِلَتِ التَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٦٥)

64. Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

65. Hai ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, Padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

- QS. Al-Maaidah: 66

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۚ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ (٦٦)

66. Dan Sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. diantara mereka ada golongan yang pertengahan. dan Alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.

Realitas keberagaman yang tercermin dalam ruang lingkup pendidikan multikultural di atas dapat dipahami sebagai penjalin kesatuan diantara berbagai macam elemen yang ada dengan menghubungkan satu sama lain dalam struktur tatanan moral peradaban dunia (*world civilization*)<sup>25</sup>

Umar Hasyim, penulis buku toleransi dan kemerdekaan beragama dalam Islam (1977) memberikan gambaran segi-segi toleransi antar pemeluk agama;

a. Mengakui hak setiap orang

Pengakuan dunia barat tentang HAM (hak asasi manusia) didengungkan pada saat *King John* dari Inggris mengeluarkan “*Magna Charta*” yang berisikan pengakuan terhadap hak kemerdekaan diri pada tahun 1215. Pasca itu, banyak sekali deklarasi dan undang-undang yang dibuat untuk memunculkan isu hak asasi manusia. Namun baru termanifestasikan di dunia internasional pada 10 September 1948 yang di proklamasikan oleh PBB, meskipun implementasi atau pelaksanaan 30 pasal tentang hak asasi manusia tersebut sangat sulit dilaksanakan. Padahal agama Islam telah memproklamasikan prinsip dasar tentang hal tersebut 14 abad silam, yakni, pada saat Rasulullah SAW melaksanakan haji wada’.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Zaini, Muhammad, *Membumikan Tauhid*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011), hlm: viii

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 226-227

b. Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan orang lain bukan berarti meleburkan diri terhadap keyakinan tersebut . yang dimaksud dengan penghormatan disini adalah menghargai keyakinan dan ibadah yang dilakukan oleh orang lain selama tidak mengganggu keyakinan dan ibadah yang kita lakukan.

Inilah manifestasi sebenarnya dan al-Qur'an surat *al-Kaafiruun* ayat 1-7, serta piagam Madinah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Jika pada masa Rasulullah SAW umat Islam, Nasrani dan Yahudi bisa hidup berdampingan dan saling membantu, mengapa saat ini (yang katanya jauh lebih modern dan lebih toleran) tidak bisa demikian?

c. *Agree in disagreement*

*Agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan), sebuah prinsip yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat *al-Hujurat* ayat 13, surat *ar-Ruum* ayat 22 dan masih banyak lagi ayat al-qur'an serta hadis yang menjelaskan bahwa perbedaan merupakan sebuah fitrah pencipta, menjaga keseimbangan alam. Surat *al-Fur'qan* ayat 2 dan *al-Mulk* ayat 3 serta surat *ar-Rahman* ayat 7-9.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Budhi munawar-rachman. hlm. XXIII



d. Saling mengerti

كن كاليدين ولا تكن كالأذنين

kira-kira begitulah sabda Rasulullah SAW dalam menganjurkan umatnya untuk saling menghargai, tidak saling iri, bersaing namun sehat dan teratur. Dengan kata lain, saling mengerti satu sama lain. Ada beberapa pelajaran yang baik yang dapat diambil dari kedua tangan, diantaranya adalah:

1) Tidak saling iri

Jika tangan kanan menggunakan jam tangan, yang kiri tidak meminta jam tangan. Bandingkan dengan kedua telinga, jika telinga kiri menggunakan anting, yang kanan pasti juga harus menggunakan anting yang sama jenis dan ukurannya. Begitu juga kehidupan manusia yang selalu diuji oleh Allah SWT baik dengan ujian *ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan*.<sup>28</sup>

2) Saling mengerti satu sama lain

Jika tangan kanan gatal, maka digaruk oleh tangan kiri, begitu juga sebaliknya. Jika kuku tangan kiri panjang, maka tangan kanan yang memotongnya begitu juga sebaliknya. Ini adalah contoh

---

<sup>28</sup> QS. Al-Baqarah: 155

paling sederhana yang diberikan oleh Rasulullah SAW tentang saling mengerti dan tolong menolong.

e. Kesadaran dan kejujuran

Toleransi sangatlah berkaitan dengan sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa akan memberikan efek kejujuran dan kepolosan tingkah laku.

f. Jiwa falsafah pancasila

Disamping beberapa segi di atas, pancasila adalah manifestasi dari pada hukum yang telah dikontekstualisasikan oleh para pendiri bangsa Indonesia. Pancasila merupakan dasar Negara, bukan dasar individu masyarakat Indonesia sebagaimana digembar-gomborkan oleh orde baru. Pancasila merupakan wujud dari toleransi yang berketuhanan, berkemanusiaan, serta berkeadilan sosial.<sup>29</sup>

2. Pendidikan Agama Islam

Dikalangan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini, istilah “Pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya melebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.

Di dalam undang-undang nomor 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 misalnya, dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha

---

<sup>29</sup> Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama...* hal: 23-25

sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang yang disesuaikan dengan fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>30</sup>

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Selain itu juga berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.<sup>31</sup>

Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. dalam konteks pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup tersebut harus bernafaskan atau dijiwai oleh

---

<sup>30</sup> UU Sisdiknas nomor 2 tahun 1989

<sup>31</sup> UU Sisdiknas no 20 tahun 2003

ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits.

Pendidikan Islam adalah sebuah sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim yang benar-benar mengerti tentang Islam. Di sini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan yang lain. Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman dan tertuju pada terbentuknya manusia yang ber-*akhlak al-karimah* serta taat dan tunduk kepada Allah semata. Sedangkan pendidikan selain Islam, tidak terlalu memprioritaskan pada unsur-unsur dan nilai-nilai keislaman, yang menjadi prioritas hanyalah pemenuhan kebutuhan indrawi semata.

Dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah SWT.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama Islam diharapkan jangan sampai: (1) Menumbuhkan semangat fanatisme; (2) Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan (3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Walhasil pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam.*

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, dalam arti masyarakat yang serba plural, baik dalam agama, ras, etnis, budaya dan sebagainya, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas tersebut. Sungguhpun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Al-Ghazali membagi tujuan pendidikan menjadi dua macam, yakni:

a. Tujuan pendidikan jangka panjang

Adalah mendekatkan diri kepada Allah, pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada Allah. Menurut konsep ini, dapat dinyatakan bahwa semakin lama seseorang duduk dibangku pendidikan, semakin bertambah ilmu pengetahuannya, maka semakin mendekat kepada Allah.

Tentu saja untuk mewujudkan hal itu bukanlah sistem pendidikan yang memisahkan ilmu-ilmu keduniaan dari nilai-nilai kebenaran dan sikap religius, tetapi sistem pendidikan yang memadukan keduanya secara integral. Sistem inilah yang mampu membentuk manusia yang mampu melaksanakan tugas-tugas kekhalfahan.

b. Tujuan pendidikan jangka pendek

Adalah diraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu adalah, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan baik yang fardu 'ain maupun fardu kifayah<sup>32</sup>

Kesimpulan tujuan pendidikan menurut al-Ghazali :

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia

---

<sup>32</sup> Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998), hlm. 59

- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela
- 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manisiawi

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

#### a. Jenis penelitian .

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulnya dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena social dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat guna mengungkapkan sebab dan roses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>33</sup>

#### b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berusaha memberikan fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu dengan sistematis dan cermat. Penelitian ini

---

<sup>33</sup> Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 23

mendiskripsikan pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman.<sup>34</sup>

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama dan siswa SMK YPKK 1 Sleman dengan *purposave sampling*.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

---

<sup>34</sup>Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51



## b. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi atau data dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Data yang dimaksudkan ialah tentang masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai Islam dan kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai objek penelitian. Data diperoleh dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan sumber data/informasi. Sehingga penulis menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>36</sup>

## c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen

---

<sup>35</sup>Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202

pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>37</sup>

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif analitik, karena data yang terdapat dalam penulisan ini bukanlah berbentuk angka, melainkan laporan dan dokumentasi yang bersifat non-statistik. Adapun metode yang digunakan adalah metode deduktif, yakni perolehan data atau keterangan yang bersifat umum kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Rancangan penulisan dimulai dengan BAB I yang berisikan Pendahuluan yang mengantarkan pembaca menuju keterangan pembahasan melalui penjelasan latar belakang masalah, rumusan, tujuan serta landasan teori dimunculkannya penulisan. Kemudian disusul dengan BAB II yang menjelaskan tentang profil SMK YPKK 1 Sleman baik sejarah, materi pembelajaran, siswa, pengajar, dan lain-lain. Dalam BAB III, berisikan tentang implementasi pendidikan pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman. Dan yang terakhir, BAB IV berisikan tentang kesimpulan, penutup serta saran dan masukan dari penulis.

---

<sup>37</sup><http://www.penalarn-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>. diakses pada: 22 juni 2011

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Pendidikan Agama Islam; Perspektif Pendidikan Pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam perspektif pluralisme di SMK YPKK 1 Sleman sudah berjalan dengan baik meskipun diperlukan beberapa pembenahan.
2. Problem yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya datang dari siswa secara individual, akan tetapi juga dari keluarga serta lingkungan pergaulan siswa tersebut.
3. Hasil pelaksanaan Pendidikan Agama Islam perspektif pluralism di SMK YPKK 1 Sleman termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan dengan keharmonisan hubungan pendidik maupun peserta didik SMK YPKK 1 Sleman.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan yang ditujukan kepada seluruh masyarakat sekolah di SMK YPKK 1 Sleman, dengan tidak mengurangi rasa hormat, semoga masukan-masukan di bawah ini bermanfaat bagi keharmonisan masyarakat agama di SMK YPKK 1 Sleman:

1. Dalam menjaga keharmonisan dan ketentraman sekolah, dan menjaga nilai pluralisme yang sudah terbangun, hendaknya sekolah memiliki kebijakan tertulis mengenai kehidupan hubungan beragama di sekolah agar menjadi pijakan khusus dalam disiplin sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam agar lebih memahami nilai pluralisme. Hal ini dimaksudkan agar guru sebagai suri tauladan yang baik dalam mengaktualisasikan nilai pluralisme itu sendiri.
3. Memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat membangun kebersamaan dengan tujuan membiasakan siswa dalam keberagaman dan kerukunan guna mencapai tujuan yang diharapkan..

### **Kata Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kejernihan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan meskipun telah melalui ikhtiar yang maksimal. Semua ini semata-mata merupakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik maupun saran konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan kedepan.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat pahala di sisi Allah sebagai balasan amal sholeh. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi diri sendiri pada khususnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2002
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Azizy, Ahmad Qodri. *Islam dan permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta : LKIS, 2000
- Azmussyani, "Pendidikan Agama Pluralis (Telaah Atas Buku Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia)", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2010.
- Barokah, Umi, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama", *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2002
- Djunaedi, Wawan, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK kelas XII*, Jakarta: PT. Sakanindo Printama, 2007
- Feisal, Jusuf A., *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Hadi, Amirul & haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hadiwardoyo, Purwo, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia s: 1993
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, TT
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 1998
- Imarah, M, *Islam dan Pluralitas*, Jakarta: Gema Insani Press. 1999
- Lawrence, Bruce B., *Menepis Mitos Islam di Balik Kekerasan*, Jakarta: Serambi, 2002
- Ma'arif, Syamsul, "ISLAM DAN PENDIDIKAN PLURALISME(Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAIBerbasis Kemajemukan)", *Annual Conference*, Bandung, 26 November 2006.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : al-Ma'arif, 1981, Cet.5

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003
- Munawar-Rachman, Budhy, *Islam Pluralis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Rakhmawati, Dewi, *Islam dan Kreativitas Guru dalam Metode Pembelajaran. Bab II*. Malang: Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim, 2007
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Riza ul-Haq, Fajar, “*Tafsir Multikultural: “Jihad Melawan Kejumudan Teks”*”, dalam [www.islamlib.com](http://www.islamlib.com),
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Suparlan, Parsudi, *Indonesia Baru dalam Perspektif Pluralisme*, Media Indonesia, 10 Desember 2001
- Suparno, Lilik, “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*” skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga, 2009
- Tilaar, H.A.R., *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003
- UU Sisdiknas no 20 tahun 2003
- UU Sisdiknas nomor 2 tahun 1989
- Zaini, Muhammad, *Membumikan Tauhid*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2011
- <http://www.jpnn.com/berita.detail-57455>
- <http://bahasa-nusantara.blogspot.com/2011/02/746-jumlah-bahasa-daerah-indonesia.html>
- <http://www.penalarn-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1652.d/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Abdul Ghani

تاريخ الميلاد : ٢٨ اغسطس ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣١ مايو ٢٠١٢ ،  
وحصل على درجة :

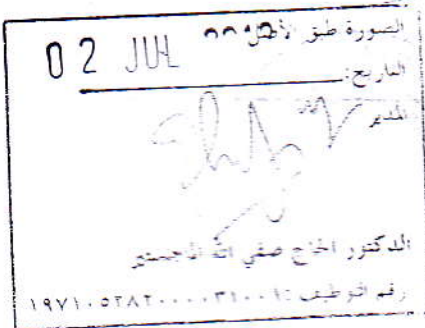
١٤,٤	فهم المسموع
٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢,١	فهم المقروء
٣٦	مجموع الدرجات

المدير  


الدكتور احجاج صفي الله الماجستير



رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



# TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1655.a/2012

with the undersigned certifies that:

Name : **Abdul Ghani**  
Date of Birth : **August 28, 1988**  
Sex : **Male**

TOEIC (Test of English Competence) held on **June 8, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>47</b>
Structure & Written Expression	<b>38</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>417</b>



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original  
Date: \_\_\_\_\_

02 JUL 2012

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A

# SERTIFIKAT

*Diberikan kepada*

Nama : **ABDUL GHANI**

NIM : **05410135**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

*telah berhasil menyelesaikan*

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

*dengan predikat*

**MEMUASKAN**

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
pada tanggal:

**21 Mei 2012**



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.  
NIP. 19770103 200501 1 003





Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Ketrampilan

# SMK YPKK 1 SLEMAN

Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Rekayasa Perangkat Lunak  
Terakreditasi 'A', Nomor : 12.01/BAP/TU/X/2009

Alamat : Jl. Sayangan 05, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping 55294,  
Telp/Fax. (0274) 798806,HP/SMS : 081578103981

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 1253 /18.

Yang bertanda tangan dalam dibawah ini :

**Nama** : Dra. RUBIYATI, M.Pd  
**NIP** : 19590424 198903 2 006  
**Jabatan** : Kepala SMK YPKK 1 Sleman  
**Alamat** : Jl. Sayangan 05, Mejing Wetan, Ambarketawang,  
Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) YOGYAKARTA dengan data sebagai berikut :


**Nama** : ABDUL GHANI  
**NIM** : 05410135  
**Semester** : XIV (empat belas)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMK YPKK 1 Sleman sejak tanggal 15 Februari 2012 sampai dengan 15 Mei 2012 dengan judul "**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENDIDIKAN PLURALISME, STUDI KASUS DI SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya !

Gamping, 14 Juni 2012  
Kepala,



  
Dra. RUBIYATI, M.Pd  
NIP 19590424 198903 2 006.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto telp. 0274-513056 fax. 0274-519734 Yogyakarta 55281  
e-mail: [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/0739.1/2012  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Kepada  
Yth : **Kepala Sekolah**  
**SMK YPKK 1 Sleman**  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PENDIDIKAN PLURALISME, STUDI KASUS DI SMK YPKK 1 SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Abdul Ghani

NIM : 05410135

Semester : XIV (empat belas)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Pedak no. 320 Karangbendo, Banguntapan, Bantul.

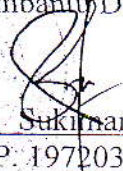
untuk mengadakan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Adapun waktunya mulai tanggal 15 Pebruari 2012 s.d. 15 Mei 2012

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n, Dekan  
Pembantu Dekan 1

  
Dr. Sukirman, S.Ag. M.Pd  
NIP: 19720315 199703 1 009

Keperluan :  
Dekan (sebagai laporan)  
Kajur PAI  
Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jln. Marsda Adisucipto telp. 0274-513056 fax. 0274-519734 Yogyakarta 55281  
e-mail: [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/5738/2012  
Lamp. : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Pebruari 2012

Kepada  
Yth: **Gubernur Propinsi DIY**  
**Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**Di Komplek Kepatihan Danurejan**  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; PENDIDIKAN PLURALISME, STUDI KASUS DI SMK YPKK 1 SLEMAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Abdul Ghani

NIM : 05410135

Semester : XIV (empat belas)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln. Pedak no. 320 Karangbendo, Banguntapan, Bantul.


untuk mengadakan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Adapun waktunya mulai tanggal 15 Pebruari 2012 s.d. 15 Mei 2012

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan 1

  
Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009 4

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip